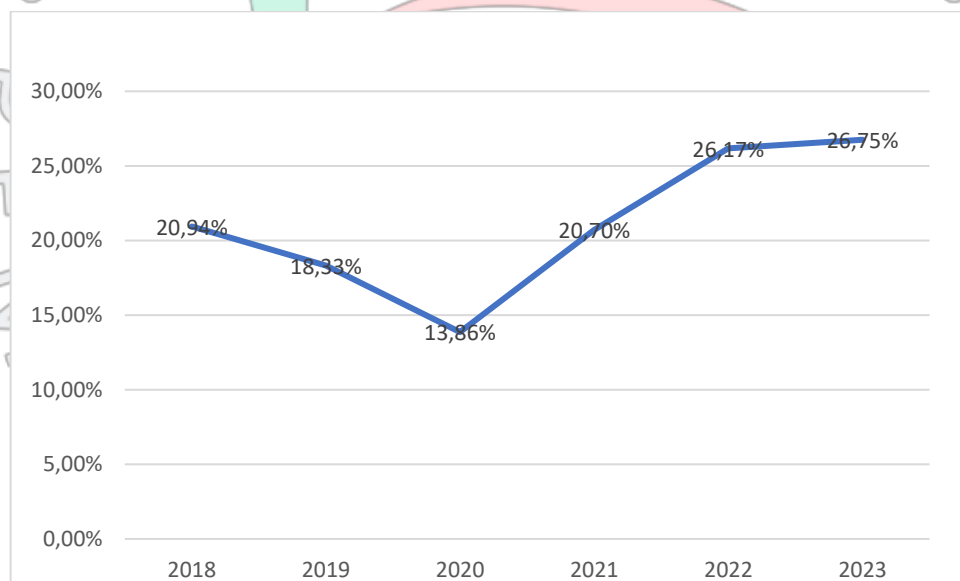


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri otomotif merupakan bagian penting dalam perekonomian nasional. Terdiri dari rantai pasok yang melibatkan produksi kendaraan, pembuatan komponen, jaringan distribusi, dan layanan purna jual baik di bengkel umum maupun resmi. Selain itu, mencakup jaringan distribusi suku cadang yang luas di seluruh Indonesia. Banyak investor yang tertarik dengan industri otomotif Indonesia karena tingginya persentase kepemilikan kendaraan pribadi di negara ini (Prabowo & Sutanto, 2019).



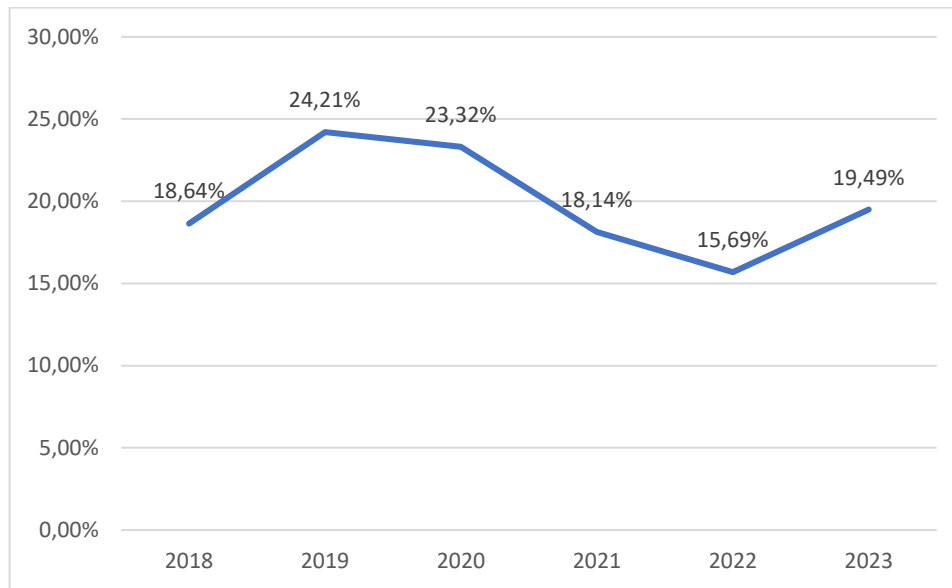
Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti 2024

Gambar 1. 1 Rata-rata Penjualan Perusahaan Otomotif 2018-2023

Gambar 1.1 menggambarkan bagaimana rata-rata penjualan sektor otomotif meningkat signifikan pada tahun 2023 berdasarkan data keuangan dari tahun 2018 hingga 2023. Dibandingkan dengan rata-rata penjualan sebesar 26,17% atau 532,29 juta, pada tahun 2022, penjualan meningkat sebesar 26,75%

atau 544 juta. Penjualan industri otomotif mencapai 281,95 juta pada tahun 2021 atau 20,70%. Industri ini mengalami penurunan tajam pada tahun 2020, dengan penjualan hanya meningkat menjadi 281,95 juta, atau 13,86%, dibandingkan dengan pertumbuhan penjualan sebesar 372,79 juta, atau 18,33%, pada tahun 2019. Penjualan meningkat sebesar 425,81 juta, atau 20,94%, pada tahun 2018. Variasi tersebut menunjukkan bahwa penjualan perusahaan mengalami penurunan pada beberapa tahun tersebut. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang signifikan bergantung pada kinerja penjualannya. Laporan keuangan dapat membantu perusahaan otomotif menyajikan kinerja dan posisi keuangannya, itulah sebabnya penulis memilih untuk fokus pada laporan tersebut. Penulis bermaksud untuk menguji apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mempengaruhi likuiditas pada perusahaan otomotif. Sejumlah penelitian sebelumnya terkonsentrasi pada perusahaan otomotif.

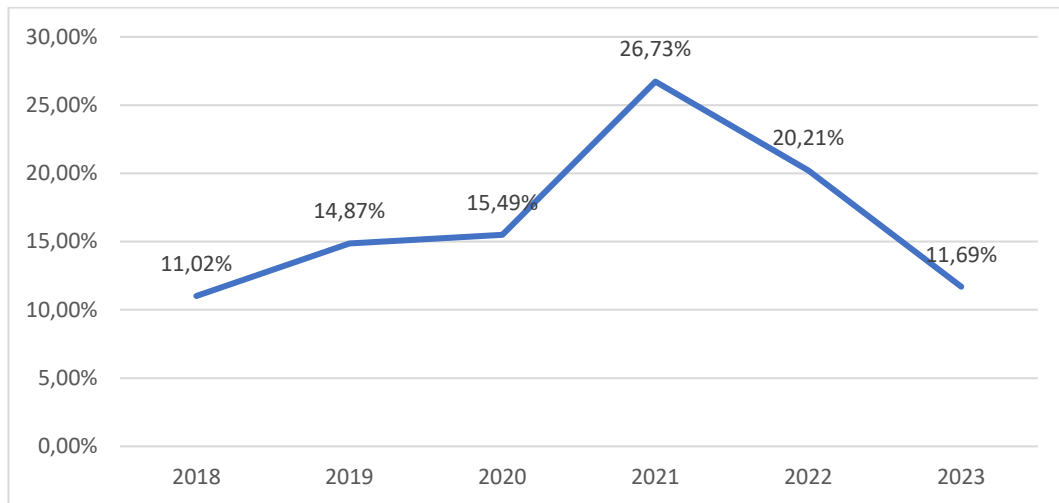
Karena perusahaan otomotif menyediakan produk yang secara praktis digunakan secara universal oleh pelanggan dan masyarakat setempat, tingkat likuiditas mereka sangat penting bagi kemampuan mereka untuk menjalankan bisnis secara efektif dan efisien. Pelaku bisnis harus melakukan analisis menyeluruh terhadap likuiditasnya untuk memastikan bahwa likuiditasnya berada dalam keadaan seimbang atau seimbang. Oleh karena itu, ketika likuiditas kuat, maka kehilangan efektivitasnya karena ukuran aset lancar yang berlebihan, sehingga menimbulkan aset lancar yang menganggur dan memaksa manajer untuk mengalokasikan aset lancar yang menganggur Ammy & Firza Alpi, (2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasio likuiditas pada perusahaan otomotif dengan menguji likuiditas melalui penambahan variabel lancar. Likuiditas berfungsi untuk menggambarkan kinerja positif dan negatif suatu perusahaan. Siswanto, (2021) Likuiditas merupakan salah satu indikator kinerja keuangan suatu perusahaan yang baik, dan rasio lancar memberikan pengukuran tersebut:



Sumber: data diolah oleh peneliti 2024

Gambar 1. 2 Likuiditas (*Current Ratio*) Perusahaan Otomotif 2018-2023

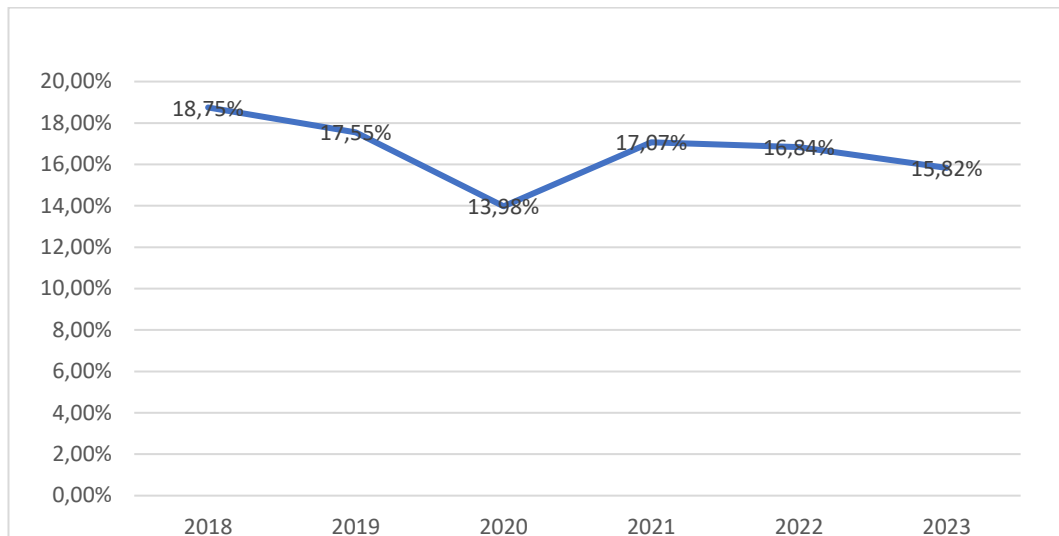
Gambar 1.2 di atas menunjukkan rasio lancar sepuluh produsen mobil dari tahun 2018 hingga 2023. Setiap tahun, perusahaan-perusahaan tersebut mengalami perubahan. Tahun 2019 merupakan tahun dengan rasio lancar tertinggi sebesar 24,21% yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dinilai memuaskan. Novika, (2020) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan perusahaan untuk menutupi kekurangan utang jangka pendek secara efisien. Likuiditas adalah salah satu masalah paling signifikan yang harus dihadapi oleh setiap bisnis. Suatu korporasi dikatakan baik jika kualitas likuiditasnya tinggi karena sejumlah besar pemilik usaha yang beroperasi secara aktif dapat memverifikasi permasalahan kualitas kredit yang dihadapi dunia usaha. Namun, bisnis dengan kualitas likuiditas yang buruk mungkin juga memiliki kinerja yang buruk, yang dapat menyebabkan masalah kredit atau bahkan utang bagi banyak divisi dalam organisasi. Penjelasan mengenai perputaran kas suatu perusahaan berikut ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik inisiatif manajemen likuiditasnya berjalan:



Sumber: data diolah oleh peneliti 2024

Gambar 1. 3 *Cash Turnover* Perusahaan Otomotif 2018-2023

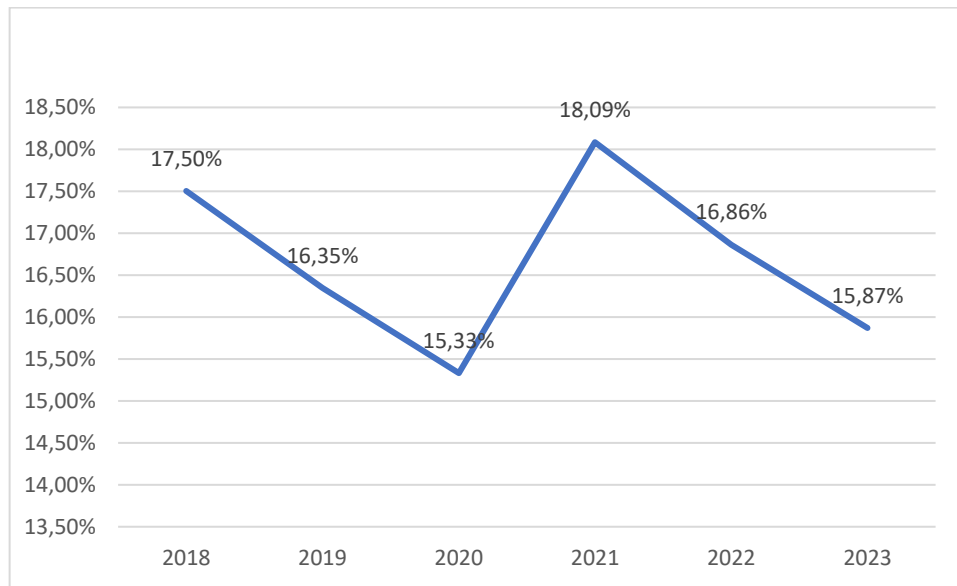
Rata-rata perputaran kas pada pelaku usaha otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga tahun 2023 ditunjukkan pada Gambar 1.3. Perputaran uang tunai mencapai 11,02% pada tahun 2018, yang merupakan tingkat terendah yang pernah ada. Namun rata-rata rasio perputaran kas tertinggi tercatat pada tahun 2021 (26,73%). Pada tahun 2018 terjadi penurunan perputaran uang tunai, yang kemungkinan besar disebabkan oleh bisnis yang tidak memanfaatkan asetnya secara maksimal untuk memaksimalkan pendapatan. Menurut Nasution et al., (2022) uang tunai merupakan komponen modal yang sangat likuid, artinya semakin tinggi tingkat likuiditas berkorelasi dengan jumlah uang tunai yang semakin besar. Perusahaan memiliki investasi jangka pendek yang dikenal sebagai uang tunai, dan menentukan waktu penerimaan kas dan perencanaan distribusi untuk menyesuaikan dengan permintaan keuangan perusahaan, menurut Hariri et al., (2023) Rasio perputaran saat istirahat merupakan indikator utama pengelolaan likuiditas; penagihan yang lebih cepat memungkinkan bisnis membelanjakan uang tunai untuk kewajiban jangka pendek dengan lebih efektif. Rata-rata perputaran piutang perusahaan otomotif antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 adalah sebagai berikut:



Sumber: data diolah oleh peneliti 2024

Gambar 1. 4 *Receivable Turnover* Perusahaan Otomotif 2018-2023

Rata-rata perputaran piutang usaha otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 disajikan pada Gambar 1.4. Perputaran piutang mencapai titik terendah pada tahun 2020, yaitu sebesar 13,98%. Di sisi lain, dengan omzet rata-rata sebesar 18,75%, tahun 2018 memiliki piutang terbesar sepanjang tahun yang diteliti. Penurunan perputaran piutang pada tahun 2020 menunjukkan bahwa aset tersebut tidak cepat berubah menjadi piutang tunai. Suharti & Yuniati, (2018) mengusulkan efisiensi pengelolaan laporan suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat tingkat perputaran piutangnya. tingkat utang jangka pendek yang lebih besar kemungkinan besar berkorelasi dengan volume transaksi yang lebih besar, sehingga memungkinkan dunia usaha memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai jadwal. Tingkat perputaran mengukur kecepatan pemulihan piutang dan mengembalikannya ke kondisi awal. Selain perputaran uang tunai dan piutang, perputaran persediaan merupakan rasio aset penting yang membantu bisnis dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Berikut ini merupakan perputaran persediaan pada umumnya:



Sumber: data diolah oleh peneliti 2024

Gambar 1. 5 *Inventory Turnover* Perusahaan Otomotif 2018-2023

Terlihat dari Gambar 1.5 terdapat fluktuasi perputaran persediaan sepuluh perusahaan subsektor otomotif antara tahun 2018 hingga tahun 2023. Perputaran persediaan industri mobil diperkirakan akan meningkat menjadi 18,09% pada tahun 2021. Akibat dampak COVID-19, 19-19, perputaran persediaan perusahaan mengalami penurunan sebesar 15,33% pada tahun 2020; Namun, pada tahun 2021, angka tersebut kembali meningkat, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola inventarisnya secara efektif. Bagian paling dinamis dari sebuah bisnis, inventaris, adalah salah satu aset lancar yang dapat terus dibeli, diganti, dan dijual kembali, menurut Ramadani et al., (2023) Persediaan ini dapat digunakan oleh perusahaan mana pun sebagai sumber pendapatan untuk mendukung operasi internal dan eksternalnya. Manajer perusahaan harus menggunakan perputaran persediaan untuk melakukan persediaan yang optimal guna menghitung jumlah total uang yang diinvestasikan dalam persediaan selama periode satu tahun. Sebuah bisnis yang mengelola inventarisnya dengan baik akan mampu menjualnya dengan cepat, mengubahnya menjadi tagihan, dan kemudian mengubahnya menjadi uang tunai.

Penelitian sebelumnya telah meneliti dampak likuiditas. Menurut hasil penelitian Jaya, (2019) perputaran kas mempengaruhi likuiditas secara signifikan dan menguntungkan. Nasution et al., (2023) menyatakan bahwa perputaran kas mempengaruhi likuiditas secara signifikan dan menguntungkan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Purnamawati, (2022) yang menyatakan bahwa perputaran kas mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap likuiditas. Hal ini berarti kondisi likuiditas akan menjadi lebih baik atau tumbuh sebanding dengan perputaran uang tunai. Di sisi lain, Fadrul & Surya, (2021) menegaskan sebaliknya, yakni likuiditas tidak banyak dipengaruhi oleh perputaran kas. Menurut Rosalina et al., (2022) likuiditas tidak dipengaruhi oleh perputaran kas. Selain itu, Firdaus et al., (2023) menyatakan bahwa likuiditas tidak dipengaruhi oleh perputaran kas. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya tidak tergantung pada seberapa tinggi atau rendahnya perputaran kasnya.

Suryana, (2023) menegaskan bahwa perputaran kredit mempengaruhi likuiditas karena tingkat perputaran pinjaman yang tinggi akan mendukung dan menjamin kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada musim gugur. Menurut Cerna Cano et al., (2022) kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dipengaruhi langsung oleh perputaran piutangnya, karena hal ini meningkatkan neraca perusahaan. Namun perputaran utang tidak berpengaruh terhadap likuiditas, menurut Rusdiyanto et al., (2019) artinya tingkat perputaran utang suatu perusahaan dapat berdampak pada likuiditas. Riskiya & Edastami, (2023) menegaskan bahwa perputaran akuntansi tidak banyak berpengaruh terhadap likuiditas. Kesimpulan serupa juga disampaikan oleh A. Lestari et al. pada tahun 2022: perputaran kas tidak mempunyai dampak yang berarti terhadap likuiditas. Menurut Fahmi et al. (2020), likuiditas tidak terpengaruh oleh perputaran kredit.

Perputaran persediaan dikatakan memiliki dampak yang menguntungkan dan besar terhadap likuiditas, menurut Lilia et al. (2021). Selain itu, perputaran

persediaan, atau perputaran persediaan parsial, mempunyai dampak positif dan besar terhadap likuiditas, menurut Purwanti et al. (2023). Sedangkan perputaran persediaan tidak banyak berpengaruh terhadap likuiditas, menurut I. A. Nasution, Sembiring, et al., (2022). Perputaran persediaan bukanlah faktor utama menurut Mulyanti & Supriyani (2018). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kas perusahaan tidak selalu dipengaruhi secara signifikan oleh perputaran persediaan. (Sugiarto & Sutapa, 2022) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan dan likuiditas tidak memiliki hubungan nyata yang mendukung hal ini.

Penelitian ini mengambil judul "Pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018–2023" berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, serta fenomena, kekurangan penelitian, dan kekurangan teori di atas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, likuiditas dipengaruhi oleh beberapa variabel. *Cash turnover*, *receivable turnover*, dan *inventory turnover* adalah beberapa variabel yang digunakan untuk mempengaruhi likuiditas. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *Cash Turnover* berpengaruh terhadap Likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2023?
2. Apakah *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap Likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2023?
3. Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap Likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2023?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana masing-masing faktor penelitian berinteraksi satu sama lain, mengingat subjek penelitian ini melibatkan banyak variabel. Likuiditas dipandang sebagai variabel terikat, sedangkan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dianggap sebagai variabel bebas.

1. Untuk mengetahui bagaimana perputaran kas mempengaruhi likuiditas pada pelaku usaha otomotif yang terdaftar pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menguji bagaimana Perputaran Piutang mempengaruhi likuiditas pada pelaku usaha otomotif yang terdaftar pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas pada pelaku usaha otomotif yang terdaftar pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI)..

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Peneliti berharap dengan menggunakan data penelitian ini, mereka dapat lebih memahami dan mengkaji berbagai aspek dari sebuah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti juga akan mendapatkan keahlian dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

2. Bagi Universitas

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa yang mempelajari manajemen keuangan. Buku ini juga bertujuan untuk membangun hubungan universitas dengan dunia

usaha dan industri serta menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi mahasiswa di perpustakaan yang dapat menggunakannya sebagai referensi di masa depan.

3. Bagi Perusahaan

Kesimpulan penelitian ini dimaksudkan sebagai landasan bagi penelitian-penelitian lain, dan penelitian-penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam membuat penilaian mengenai investasi yang berkaitan dengan likuiditas perusahaan mobil, yang dipengaruhi oleh sejumlah rasio keuangan lainnya..

